

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 1,

Nomor 1,

April 2016,

hlm. 1-130

Andar Indra Sastra

**PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN ENSAMBEL
TALEMPONG RENJEANG ANAM SALABUHAN PADA KELOMPOK KESENIAN TUAH SAKATO
DI NAGARI MATUA MUDIAK KABUPATEN AGAM.**

Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Angraini

PEMBINAAN KREATIVITAS SENI TARI PADA SISWA SMPN 2 KOTA BUKITTINGGI

Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra

PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITABAGI PELAJAR DAN GURU SE- BUKITTINGGI

A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, FathulAnugraha, Helen PutiMahyeni

**PELATIHAN TARI PANYEMBRAMA SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA BALI DI SMA NEGERI 2
PADANGPANJANG**

Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama

PELATIHAN PIDATO PASAMBAHAN DI SD NEGERI 02 PADANG PANJANG

Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI PERUBAHAN POLA BERKOMUNIKASI
DENGAN PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING**

Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi

PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI DI SMA 1 PADANGPANJANG

Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FUNGSI PERALATAN PERTUKANGAN DI WAN PERABOT
TARANTANG, KECAMATAN HARAU 50 KOTA**

Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M. Fajri, M. Apriadi

**PELATIHAN DESAIN BATIK DENGAN MOTIF KREASI MINANGKABAU UNTUK GURU SD
SE- GUGUS III KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

Ninon Syofia/suharti

**SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA SILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG**

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, **hlm. 1-130**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Andar Indra Sastra

Penyunting

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

Pimpinan Redaksi

Saaduddin

Redaktur

Liza Asriana

Rori Dolayance

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Thegar Risky

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;
e-mail; batoboh@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, hlm. 1-130

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Andar Indra Sastra	Peningkatan Kreativitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Ensambel Talempong <i>Renjeang Anam Salabuhan</i> Pada Kelompok Kesenian Tuah Sakato Di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam	1- 17
Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Anggraini	Pembinaan Kreativitas Seni Tari Pada Siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi	18–30
Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra	Pelatihan Mendongeng Dan Bercerita Bagi Pelajar Dan Guru Se- Bukittinggi	31–44
A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, Fathul Anugraha, Helen Puti Mahyeni	Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali Di SMA Negeri 2 Padangpanjang	45–58
Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama	Pelatihan Pidato Pasambahan Di SD Negeri 02 Padang Panjang	59–68
Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni	Pengembangan Kepribadian Melalui Perubahan Pola Berkomunikasi Dengan Penguasaan Public Speaking	69–74
Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi	Pelatihan Produksi Film Pendek Fiksi Di SMA 1 Padangpanjang	75–85
Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan	Pengembangan Dan Peningkatan Fungsi Peralatan Pertukangan Di Wan Perabot Tarantang, Kecamatan Harau 50 Kota	86–99
Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M.Fajri, M. Apriadi	Pelatihan Desain Batik Dengan Motif Kreasi Minangkabau Untuk Guru SD Se- Gugus III Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam	100–117
Ninon Syofia/Suharti	Sebagai Media Terapi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Silaing Bawah Kota Padangpanjang	118-130

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

PELATIHAN PIDATO PASAMBAHAN DI SD NEGERI 02 PADANGPANJANG

Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama

Prodi Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan-ISI Padangpanjang
Jl. Bahder Djohan-Padangpanjang-Sumatera Barat
sy.anton16@gmail.com

ABSTRAK

Pidato pasambahan merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata kuliah Kajian Budaya Melayu. *Pidato pasambahan* adalah pembicaraan yang dilakukan secara tradisional pada acara pertemuan yang dilakukan dalam budaya masyarakat Minangkabau. *Pidato Pasambahan* diucapkan oleh seorang yang ditunjuk dalam keluarga, baik dari pihak keluarga sendiri, maupun dari pihak keluarga lain dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan atas tema masalah yang dibicarakan dalam pertemuan. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Minangkabau pada saat ini adalah sulitnya menemukan seseorang yang piawai atau bijak untuk menjadi seorang juru bicara untuk melakukan *pidato pasambahan*. Sementara kegiatan pertemuan secara tradisional dalam masyarakat Minangkabau semakin sering dilakukan dan tidak dapat dihindari. Maka perlu adanya solusi kongrit dan tepat, yaitu dengan melatih keterampilan *pidato pasambahan* kepada generasi muda. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempertahankan kontinuitas adat budaya Minangkabau. Target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: jasa, yaitu peserta kegiatan memperoleh keterampilan mengucapkan *pidato pasambahan* sesuai dengan tata cara adat budaya Minangkabau. Metode pelaksanaan pelatihan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, dan evaluasi.

Kata kunci: *pidato pasambahan*, pelatihan, budaya, Minangkabau

PENDAHULUAN

Pidato pasambahan merupakan salah satu materi pembelajaran mata kuliah Kajian Budaya Melayu. *Pidato pasambahan* adalah suatu aktivitas pembicaraan yang dilakukan secara tradisional pada acara pertemuan yang dilakukan dalam budaya masyarakat Minangkabau. Kegiatan *pidato pasambahan* ini dilakukan sewaktu duduk bersamadi dalam rumah, balai adat, masjid atau ditempat lain dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan atas tema permasalahan yang dibicarakan dalam pertemuan. *Pidato pasambahan* diucapkan oleh seorang pemimpin adat (*panghulu*) di dalam kaum pada suku tertentu dalam masyarakat. Pemimpin adat atau *panghulu* adalah orang yang mengetahui dan ahli tentang adat istiadat daerah atau nagarinya sendiri. Disamping ahli tentang seluk beluk adat istiadat daerah atau nagarinya, seorang *panghulu* Minangkabau dituntut pula mahir berpidato (Anas: 2004). Dengan demikian seorang pemimpin adatharus mempunyai keterampilan dalam berpidato yang akan disampaikan pada acara-acara adat dalam masyarakat Minangkabau.

Berbicara dalam acara adat pada masyarakat Minangkabau disebut dengan *pidato pasambahan*. Pembicaraan dilakukan atas dua kelompok keluarga atau lebih yang saling berinteraksi. Dengan demikian kegiatan ini adalah komunikasi interpersonal terkait dengan komunikasi antara orang, biasanya secara tatap muka dalam situasi pribadi yaitu komunikasi kelompok terkait dengan interaksi manusia dalam kelompok kecil (Morissan:2013). Kelompok keluarga yang satu datang ketempat tujuan untuk menyampaikan maksud kepada pihak yang lain, sementara pihak lain telah menunggu dengan segala persiapan ditempat mengadakan pertemuan. Sebelum berangkat ketempat pertemuan, masing-masing pihak yang akan mengadakan pertemuan terlebih dahulu mengumpulkan seluruh keluarga dan kaum kerabatnya yang terdekat termasuk seluruh pemimpin-pemimpin adat dan para orang *sumando* yang ada dalam satu kaum. Dalam berinteraksi mereka berupaya menciptakan situasi yang memperlihatkan bahwa mereka berada di bumi dan adat Minangkabau (Jamaris:2005).

Situasi ini dengan sendirinya membuat acara tersebut menjadi sangat resmi. Kedua belah pihak keluarga saling berusaha untuk memperlihatkan kemahiran berpidato, adat sopan santun, dan basa-basi yang baik. Kemahiran, adat sopan santun, dan basa-basi yang baik itu bukan hanya tercermin dalam sikap dan tindakan saja, tetapi harus terungkap di dalam tutur kata ketika mengadakan *pidato pasambahan*. Bertambah mahir seorang pemimpin adat menyampaikan pidatonya, maka kian terpesona orang banyak mendengarkannya (Anas: 2004). Kedua belah pihak harus menunjuk juru bicara yang dianggap mahir untuk berbicara.

Pembicaraan secara tradisional yang disebut dengan "*pidato pasambahan*" untuk mencapai kesepakatan merupakan acara yang penting dilakukan dalam budaya Minangkabau, sedangkan keahlian untuk menjadi juru bicara merupakan keahlian yang tidak dimiliki oleh setiap orang dalam masyarakat budaya Minangkabau. Oleh sebab itu, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada saat ini dalam acara

adat adalah sulitnya menemukan seorang yang piawai atau bijak untuk menjadi juru bicara untuk melakukan *pidato pasambahan*, sementara kegiatan pertemuan dalam masyarakat semakin sering dilakukan dan tidak dapat dihindari. Akibatnya, juru bicara yang ditunjuk adalah orang yang tidak mahir dalam melakukan *pidato pasambahan*, sehingga pembacaan seadanya. Hal ini menjadikan acara adat tidak bermutu, bahkan tuan rumah dianggap tidak beradat (tidak melakukan syarat-syarat yang ditentukan dalam adat). Perlu diketahui, apabila adat budaya seperti *pidato pasambahan* yang berlaku dalam suatu daerah tidak dilaksanakan maka, dapat diprediksi adat budaya tersebut akan punah.

Memperhatikan kondisi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memelihara, melestarikan, dan mengembangkan adat budaya Minangkabau dalam hal melakukan *pidato pasambahan*, maka perlu adanya solusi kongkrit dan tepat, yaitu melatih keterampilan *pidato pasambahan* kepada generasi muda. Diharapkan dengan banyaknya generasi

muda yang terampil ber-*pidato pasambahan* kontinuitas adat budaya Minangkabau dapat dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan. Dengan demikian diharapkan kontinuitas budaya Minangkabau dapat dipertahankan.

Persoalan Prioritas Mitra

Berdasarkan Analisis situasi di atas maka persoalan prioritas mitra adalah;

- Keterampilan melakukan *pasambahan* hanya dimiliki oleh orang tua- tua

- Generasi muda tidak terampil untuk ber *pidato pasambahan*

- Apabila tidak ada regenerasi untuk mewarisi keterampilan *berpidato pasambahan* dikhawatirkan budaya melakukan acara tradisional *pidato pasambahan* akan punah dalam masyarakat budaya Minangkabau.

Justifikasi Permasalahan

Permasalahan prioritas yang harus ditangani antara tim pelaksana kegiatan dan mitra adalah melatih generasi muda untuk menjadi seorang juru bicara dalam acara pertemuan secara tradisional dalam masyarakat budaya Minangkabau.

Pemberian prioritas terhadap masalah tersebut diatas adalah karena sumber daya manusia kelompok mitra sangat terbatas pada pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, sementara kelompok pelaksana kegiatan adalah tenaga akademis dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengucapkan *pidato pasambahan*. Pelatihan keterampilan akan dilakukan di lingkungan sekolah mitra, perlengkapan pelatihan seperti buku teks *pidato pasambah* disediakan oleh pelaksana kegiatan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang ditawarkan adalah:

1. Ceramah

Pemberian materi dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada mitra. Pada pemberian materi dengan metode ceramah ini akan diurai kerangka materi secara lengkap, jelas, dan mudah dipahami sebagai berikut.

- a. Memberikan wawasan tentang persiapan pelatihan, seperti: tentang pengaturan jadwal

- latihan, penentuan peserta, tempat latihan, alat-alat yang akan dibawa oleh anggota untuk pelaksanaan pelatihan.
- b. Memberikan wawasan tentang busana yang dipakai menurut adat budaya Minangkabau ketika melakukan *pidato pasambahan*.
 - c. Memberikan wawasan tentang pentingnya melestarikan adat budaya Minangkabau.
2. Demonstrasi
 - a. Pelatih memberikan contoh teknik membaca teks *pidato pasambahan* sesuai menurut intonasi bahasa Minangkabau.
 - b. Pelatih mempraktikkan *pidato pasambahan*
 3. Diskusi
kegiatan agar dapat membahas, mempertanyakan, memberikan masukan atau menggarisbawahi serta memperdalam materi yang disajikan pada waktu ceramah, membaca teks *pidato pasambahandan praktikpidato pasambahan*.
 4. Pemberian Tugas

Peserta latihan diberi tugas untuk menghafal teks *pidato pasambahan*.

5. Evaluasi

Metode evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan keterampilan *pidato pasambahan* oleh anggota kegiatan. Evaluasi diberikan kepada peserta dengan mempraktikkan semua materi yang telah diberikan oleh tim pelaksana.

Lokasi, waktu dan durasi pelaksanaan

Target lokasi yang menjadi mitra dari kegiatan pengabdian adalah Sekolah Dasar Negeri 02 di Padangpanjang, karena yang menjadi sasaran utama pelatihan adalah para generasi muda yang merupakan penerus dari seni budaya masyarakat khususnya Minangkabau.

Waktu yang dijadwalkan untuk pelatihan ini disesuaikan dengan waktu yang sudah ada di lingkungan sekolah, artinya waktu yang disepakati tidak mengganggu pada proses belajar mengajar disaat jam wajib para siswa di sekolah tersebut, yaitu pada hari jumat

jam 14.00 wib. Pada jam tersebut kegiatan wajib disekolah sudah usai dan kegiatan pelatihan pidato *pasambahan* dapat dilaksanakan sampai menjelang waktu salat asar.

Durasi kegiatan yang sudah direncanakan yaitu berkisar pada bulan Agustus sampai akhir November. Akan tetapi, dilapangan lebih cepat dari perkiraan di atas. Hal tersebut didukung oleh kemampuan siswa yang fokus dalam pelatihan, dan keseriusan dalam mempelajari pidato *pasambahan* tersebut. Hasilnya pada akhir Oktober para siswa sudah menguasai materi *pasambahan* yang diberikan. Pada 28 Oktober 2016, mereka sudah mampu mempertunjukkan kemampuannya dalam berpidato *pasambahan* disebuah acara di lingkungan sekolah mereka sendiri.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pelatihan pidato *pasambahan* tahap demi tahap di sekolah SDN 02 Padangpanjang, peserta didik pelatihan *pasambahan* mulai merasakan irama dan khas dialektradisi dalam penyampaian sebuah *pasambahan* penyambutan tamu atau *urang datang*.

Awal bulan pertama tahap pelatihan *pasambahan*, mereka diberikan kesempatanterlebih dahulu untuk menghafal teks *pasambahan* yang sudah diberikan di hari pertama pertemuan.Selanjutnya, memasuki bulan kedua tahap pelatihan, mereka diberikan contoh gaya dan irama dalam bahasa *pasambahan* sekaligus mencotohkan irama teks yang akan mereka hafal dan pelajari selama proses pelatihan. Hasilnya pada pertemuan selanjutnya masih di bulan kedua tahap pelatihan, peserta didik pelatihan pidato *pasambahan* sudah mampu menirukan dan mencobakan secara individu di depan teman-teman mereka dalam membacakan *pasambahan* penyambutan tamu atau *urang datang*.



Gambar 1



Gambar 2
Gambar 1 dan 2.

siswa mempraktikkan *pasambahandi* depan teman-teman di lapangan sekolah SDN 02 Padangpanjang. (Foto: Reyhan Redha Febrian, Juma'at 7 Oktober 2016)

Pada bulan kedua, masih terlihat kekakuan gaya bahasa dari cara anak didik menyampaikan pidato *pasambahan*. Hal ini masih dalam kewajaran, karena diusia mereka yang terbilang sangat muda serta tuntutan mental ketika tampil diantara teman-teman mereka melakukan atau membacakan pidato *pasambahan* dengan gaya bahasa dan irama yang berbeda dari gaya bahasa keseharian mereka.

Selanjutnya, diharapkan pada bulan ketiga tahap pelatihan, peserta didik pelatihan pidato *pasambahan* sudah mampu membawakan secara baik pidato *pasambahan* penyambutan tamu atau *urang datang*, dengangaya, irama, dan intonasi kalimat yang bagus

dalam tataran anak didik di lingkungan sekolah dasar terutama di SDN 02 Padangpanjang.

Bentuk teks dari pidato *pasambahan* tersebut seperti tertulis dibawah ini:

Pembukaan

Assalamualaikum diawa kato

Assalamualaikum di awal kata

Salam tajelo ka nan rapek

Salam untuk semua orang

Dari ujuang lapeh ka pangka

Dari bagian paling ujung sampai ke tengah

Indak ba inggo jo babateh

Tidak dibatas batasi

Bukan ba sibak jo basisiah

Tidak dibagi bagi

Dilingkuang sambah kasadonyo.

Semuanya mendapat salam

Rumah gadang bari bapintu

Rumah adat diberi pintu

Nak tarang sampai ka dalam

Supaya mendapat cahaya sampai ke dalam rumah

Halamanyo tumpak ba tumpak

Halamanya bertingkat tingkat

Ditakuakan kapalo nan satu

Ditekukkan kepala

Dihujamkan lutuik nan duo

Direndahkan posisi lutut ke tanah

Rila jo maaf nan dipintak

Memintak maaf lahir dan bathin

Isian

Talatak puntiang di ulu
Pusaran terletak ditengah
Dibawah kumparan tali
Dibawah kumparan tali
Asa mulo kato da ulu
Perkataan yang dipertama
diucapkan

Tigo limbago nan tajadi
Tiga bagian yang dimaksud
Partamu sambah manyambah
Pertama pidato
Kaduo baso jo basi
Kedua basa basi
Katigo siriah jo pinang
Ketiga sirih dengan pinang

Sambah manyambah dalam adaik
Pidato di dalam adat
Tali batali undang undang
Undang undang saling
berhubungan
Takato dimuluik manih
Terucap oleh mulut
Tapakai dibaso baiak
Digunakan dalam perbuatan baik
Muluik manih kucindan murah
Tutur sopan murah senyum
Dalam cupak nan piawai
Dalam ukuran yang pas
Banamo adaik sopan santun
Disebut dengan adat sopan
santun

Lorong kapado kini nangko
Selanjutnya

Buruang sinurak buruang sinuri
Burung sinurak dan burung
sinuri
Manari nari ateh pematang
Menari nari di atas pematang
sawah

Siriah galak pinang manari
Daun sirih tertawa buah pinang
menari
Mancaliak rombongan nan alah datang.
Melihat rombongan sudah
datang

Pintak buliah kandak balaku
Permintaan terkabul kehendak
terlaksana
Apolah nan pintak dari kami
Apa yang dimintak oleh kami
Siriah salai mintak dicabiak
Sehelai sirih minta di robek
Pinang sabuah mintak digatok
Sebuah pinang minta dimakan
Nak sanang tampak dimato
Supaya enak dilihat mata
Sajuak di dalam kiro kiro
Damai sekiranya dalam hati

Tanam siriah tanam lah pinang
Ditanam sirih dan pinang
Tanam karakok di halaman
Sedangkan di halaman ditanami
karakokAmbiak siriah gatoklah pinang
Ambilahn daun sirih dan
makanlan buah pinang

Guluanglah rokok pamenan tangan
Dibuat rokok daun sebagai
mainan tangan

Penutup

Indak dirantang bana nan bak banang.
Tidak direntang seperti benang
Indak disilami bana nan bak lauik
Tidak menyilam seperti di laut
Jikok dirantang nyo namuah panjang
Kalau direntang akan jadi
panjang
Elok dipunta nak nyo singkek
Sebaiknya dikumpar agar
pendek

Singkek sakiro kapaguno

Pendek yang berguna
Salam jo sambah panyudahi
Salam penghormatan
mengakhiri.

Diharapkan nantinya pelatihan *pasambahan* ini bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah tersebut dalam mengadakan seremonial penyambutan tamu atau *urang datang* di lingkungan sekolah tersebut ataupun di lingkungan tempat anak didik tersebut berdomisili. Selanjutnya, diharapkan pelatihan pidato *pasambahan* ini dapat dijadikan sebagai salah satu materi ajar pada mata pelajaran Kebudayaan Alam Minangkabau disekolah-sekolah terutama sekali di lingkungan sekolah dasar tempat pengabdian diberikan.

Target yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: jasa, yaitu peserta diberi pelatihan dan mitra memperoleh keterampilan mengucapkan pidato *pasambahan* sesuai dengan tata cara adat budaya Minangkabau. Harapan melalui kegiatan pelatihan ini:

- Peserta kegiatan menjadi kader yang terampil menjadi juru bicara pada acara pertemuan dalam masyarakat secara adat budaya Minangkabau.

- Peserta kegiatan dapat menyebarluaskan keterampilan pidato *pasambahan* melalui kegiatan lomba pembacaan pidato *pasambahan* dalam acara festival seni papar bahasa Minangkabau dalam masyarakat.

- Sebagai tindak lanjut dari pemerintah daerah dalam mempertahankan adat budaya Minangkabau, maka dapat dijadikan salah satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran budaya adat Minangkabau di sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatra Barat.

KESIMPULAN

Pidato Pasambahan adalah pembicaraan yang dilakukan secara tradisional pada acara pertemuan yang dilakukan dalam budaya masyarakat Minangkabau. *Pidato Pasambahan* ini diucapkan oleh seorang yang ditunjuk dalam keluarga, baik dari pihak keluarga sendiri, maupun dari pihak keluarga lain dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan atas topik masalah yang dibicarakan dalam pertemuan.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Minangkabau pada saat

ini, yaitu sulitnya menemukan seseorang yang piawai atau bijak untuk menjadi juru bicara untuk melakukan *pidato pasambahan*, sementara kegiatan pertemuan yang dilakukan secara tradisional dalam masyarakat Minangkabau semakin sering dilakukan dan tidak dapat dihindari. Salah satu usaha yang bisa dilakukan dengan cara menerapkan kemampuan berbicara, khususnya *pasambahan* dikalangan anak didik sekolah.

Pihak sekolah sebaiknya memberikan poin khusus terhadap pembelajaran *pidato pasambahan* dalam sebuah mata pelajaran di sekolah, agar kelestarian salah satu seni tradisi lokal yang kita miliki tetap terjaga mulai dari usia muda seperti siswa/i di lingkungan sekolah.

Untuk menyingkapi permasalahan kemampuan kaum muda dalam melakukan *pidato pasambahan*, maka perlu adanya solusi kongrit dan tepat, yaitu dengan melatih keterampilan *pidato pasambahan* kepada generasi muda. Hendaknya pelatihan ini tidak sebatas dilingkungan sekolah saja, namun juga dapat dijadikan sebagai pemicu semangat bagi masyarakat umum untuk terus

mempelajari serta mengembangkan kemampuan berpidato *pasambahan* agar menjadi piawai dalam berbicara *pasambahan*.

Pihak sekolah sebaiknya memberikan poin khusus terhadap pembelajaran *pidato pasambahan* dalam sebuah mata pelajaran di sekolah, agar kelestarian salah satu seni tradisi lokal yang kita miliki tetap terjaga mulai dari usia muda seperti siswa/i di lingkungan sekolah.

KEPUSTAKAAN

Jamma, Jamaris.(2005).*Pendidikan Matrilineal*.Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau.

Morissan(2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nafis, Anas.(2004).*Pidato panghulu Minang Kabau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau.

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com

